

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perusahaan multinasional merupakan perusahaan yang memiliki anak-anak perusahaan dan berlokasi di negara-negara lain (Eiteman, *et al*, 2007:2). Satyarini (2001) menyatakan bahwa perusahaan multinasional didefinisikan sebagai organisasi bisnis yang memiliki kantor pusat disatu negara dan beroperasi di lebih dari dua negara dengan ribuan karyawan. Secara umum, tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara memaksimalkan harga pasar per saham. Melalui harga pasar per saham, maka perusahaan dapat melihat penilaian utama pelaku pasar dan nilai perusahaan (Horne & Wachowicz, 1997:3).

Nilai perusahaan merupakan nilai yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kepentingan sebuah perusahaan dimana investor sering mengkaitkan dengan nilai dari harga saham. Nilai perusahaan menjadi sangat penting karena dapat mencerminkan kinerja perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diprosikan dengan *price to book value* (PBV). PBV dipilih karena dinilai mampu menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan dan mampu menciptakan nilai perusahaan terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

Ada beberapa variabel yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan seperti likuiditas, *leverage*, aktivitas, dan profitabilitas. Likuiditas dipilih karena

sering digunakan oleh perusahaan dan juga investor untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas sangat penting bagi suatu perusahaan karena berkaitan dengan mengubah asset menjadi kas (Supriati,2018:5). Semakin tinggi nilai likuiditas sebuah perusahaan maka akan semakin tinggi kesempatan perusahaan tersebut untuk bertumbuh. Hal inilah yang dapat mendorong harga saham perusahaan untuk terus meningkat. Jantana (2012), Rompas (2013), Putra & Lestari dan Qodir et al., (2016), Kahfi *et al.*, (2018) serta Putra & Sedana (2019) telah menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Namun disisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Gultom (2013), Astutik (2017), dan Oktrima (2017) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara likuiditas dengan nilai perusahaan.

Leverage menurut Syamsuddin (2011) dalam Makiwan (2017) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan. Horne & Wachowicz (1997), menyatakan bahwa *leverage* merupakan rasio yang dapat menunjukkan batasan-batasan dimana perusahaan didanai oleh hutang. *Leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt ratio* (DAR). Semakin tinggi nilai *leverage* berarti bahwa pendanaan dengan hutang akan semakin banyak dan risiko perusahaan tidak mampu menutupi hutang juga akan semakin tinggi. Dwipayana & Suaryana (2016) telah menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari dan Azizah (2018) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Aktivitas menurut Kasmir (2012) dalam Mariyana (2018) digunakan untuk menunjukkan tingkat keefektifitasan perusahaan dalam menggunakan aset ataupun sumber daya yang dimiliki. Rasio aktivitas yang digunakan adalah *Total Assets Turnover* (TATO) dimana rasio ini menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan. Semakin cepat perputaran aset suatu perusahaan maka semakin menunjukkan efektifitas perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan penjualan. Selain itu Irawati (2016) berpendapat bahwa tingkat efektifitas juga dapat mempengaruhi laba dan arus kas perusahaan dan akhirnya nilai perusahaan meningkat. Hal ini dapat mendorong para investor untuk menanamkan modal sehingga mampu meningkatkan harga saham. Rinnaya *et al.*, (2016), Adita & Mawardi (2018) serta Kahfi *et al.*, (2018) telah menyimpulkan bahwa aktivitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Astutik (2017) menyimpulkan bahwa aktivitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat laba perusahaan. Putra *et al.*, (2017) mengatakan bahwa profitabilitas merupakan ukuran kinerja perusahaan dan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Irawati (2016) berpendapat bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan dimasa mendatang. Perusahaan dengan laba bersih yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber daya perusahaan. Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on assets* (ROA). ROA dipilih karena ROA mampu digunakan untuk menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan. Semakin tinggi nilai profitabilitas menunjukkan

prospek perusahaan yang bagus sehingga investor akan merespon positif dan harga saham perusahaan akan meningkat. Rinnaya *et al.*, (2016) dan Astutik (2017) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan hasil-hasil penelitian diatas membuktikan bahwa masih ada variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara langsung. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dengan menambahkan variabel *research and development* sebagai faktor yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. R&D merupakan contoh dari peran atau manfaat asset tidak berwujud (*intangible assets*) bagi perusahaan. Gleason dan Klock (2003) dalam Mahdita (2016) mengatakan bahwa *intangible assets* yang dapat meningkatkan nilai perusahaan adalah kegiatan penelitian dan pengembangan (R&D). Standfield (1999) dalam Soraya (2013) berpendapat bahwa asset tidak berwujud merupakan komponen *intellectual capital* yang penting dan memiliki dampak yang sangat nyata bagi perusahaan dan mempengaruhi nilai pasar perusahaan. Dalam proses *research and development* tentunya akan ada biaya-biaya yang dikeluarkan yang disebut dengan biaya R&D. Ketika biaya R&D tinggi berarti bahwa perusahaan akan lebih mengetahui kebutuhan pasar dan akan berdampak pada peningkatan penjualan perusahaan yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan. Mahdita (2016); Putri (2016) dan Kinanti & Nuzula (2017) telah menyimpulkan bahwa intensitas *research and development* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan selanjutnya dalam penelitian ini adalah sampel. Penelitian-penelitian sebelumnya hanya mengambil sampel perusahaan yang telah terdaftar di

Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian ini mengambil sampel dari sektor elektronik multinasional. Pemilihan sampel elektronik multinasional dinilai menarik karena perusahaan elektronik multinasional menerapkan prinsip untuk selalu melakukan inovasi agar perusahaannya selalu menjadi yang terdepan (Utami, 2017). Proses inovasi membutuhkan banyak biaya penelitian dan pengembangan (R&D) seperti biaya penelitian pasar, dimana perusahaan multinasional ini cenderung mengeluarkan produk secara berkala dengan teknologi baru. Hal ini yang menyebabkan perusahaan elektronik multinasional cenderung mengalokasikan biaya R&D lebih banyak dibandingkan dengan industri lain. Selain itu, beberapa sampel perusahaan elektronik multinasional memiliki karakter timing pasar modal dan periodisasi penutupan laporan keuangan yang berbeda-beda. Sehingga peneliti harus membandingkan sampel-sampel perusahaan yang memiliki periode tutup tahun yang sama.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Profitabilitas dan Intensitas Research and Development (R&D) terhadap Nilai Perusahaan Elektronik Multinasional.”**

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan elektronik multinasional?

2. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan elektronik multinasional?
3. Apakah aktivitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan elektronik multinasional?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan elektronik multinasional?
5. Apakah intensitas *research and development* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan elektronik multinasional?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

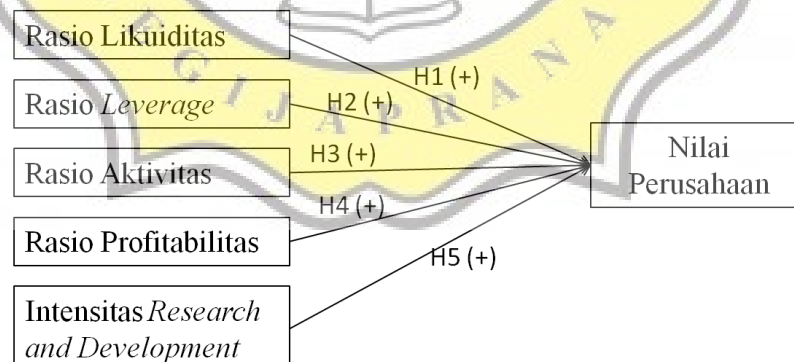
1. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan elektronik multinasional.
2. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan elektronik multinasional.
3. Untuk menganalisis pengaruh aktivitas terhadap nilai perusahaan elektronik multinasional.
4. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan elektronik multinasional.
5. Untuk menganalisis pengaruh intensitas *research and development* (R&D) terhadap nilai perusahaan elektronik multinasional.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis. Secara teoritis ini diharapkan dapat memberikan manfaat pengembangan teori, penguatan teori dan juga memberikan bukti empiris tentang hal-hal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Manfaat kebijakan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan informasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan terus meningkatkan *research and development* (R&D) agar nilai perusahaan dimasa mendatang juga akan meningkat.
3. Manfaat praktis. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai kinerja keuangan, intensitas *research and development*, dan nilai perusahaan sektor industri elektronik multinasional.

1.5 Kerangka pikir penelitian



Gambar 1.1 Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir diatas menggambarkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat dari bagaimana

perkembangan kinerja keuangan perusahaan, dimana kinerja keuangan berasal dari laporan keuangan seperti informasi keuangan perusahaan. Artinya, investor sebagai pengguna informasi keuangan akan menghitung rasio keuangan termasuk rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas sebagai pertimbangan dasar dalam mengambil keputusan investasi (Tahu & Susilo, 2017).

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Ketika perusahaan mampu memenuhi kewajiban tersebut, artinya perusahaan dikatakan likuid. Putra dan Sedana (2019) menemukan hubungan positif dan signifikan antara likuiditas dengan nilai perusahaan, artinya saat likuiditas meningkat juga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Rasio *leverage* mampu digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Jensen (1986) dalam Dwipayana dan Suaryana (2016) menyatakan bahwa dengan adanya hutang dapat digunakan untuk mengendalikan penggunaan *free cash flow* secara berlebihan yang mampu menghindari investasi yang sia-sia, sehingga hal ini mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asset-asset perusahaan. Rinnaya et al., (2016) menyatakan bahwa ketika perusahaan terlalu banyak memiliki aktiva, maka biaya modal akan menjadi terlalu tinggi yang berakibat pada penurunan laba. Disisi lain, jika aktivitas terlalu rendah maka penjualan yang menguntungkan juga akan hilang. Saat laba dan

penjualan seimbang maka manajemen dinilai berhasil mengelola aktiva. Maka rasio aktivitas mampu memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Rasio profitabilitas menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang bisa menghasilkan profitabilitas tinggi dapat menggunakan kesempatan untuk menarik investor berinvestasi di perusahaan yang mampu meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Astutik (2017) dan Putra dan Sedana (2019) yang menemukan hubungan positif antara profitabilitas dengan nilai perusahaan.

Sampai saat ini masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian yang menguji pengaruh likuiditas, *leverage*, aktivitas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sehingga peneliti menambahkan variable lain yaitu biaya *research and development*. Secara empiris menunjukkan bahwa *intangibile assets* yang mampu meningkatkan nilai perusahaan adalah *Research and development* (Mahdita, 2016). Putri (2016) berpendapat bahwa biaya *research and development* yang tinggi, mengindikasikan bahwa perusahaan akan lebih mengetahui kebutuhan pasar. Hal ini dikarenakan perusahaan akan melakukan berbagai upaya dan biaya tinggi sehingga berdampak pada peningkatan penjualan perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi lima bagian, yaitu:

Bab I: Pendahuluan

Berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Berisi teori yang berhubungan dengan penelitian yang akan dikembangkan dan pengembangan hipotesis yang hendak diteliti.

Bab III: Metode Penelitian

Berisi populasi dan sampel, sumber dan jenis data, definisi dan pengukuran variabel penelitian, dan alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV: Hasil dan Analisis

Berisi pembahasan mengenai hasil dan analisis untuk menjelaskan permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

Bab V: Kesimpulan dan Saran

Berisi kesimpulan dan saran yang dapat digunakan untuk peneliti yang akan datang.